



PROCEEDINGS

The 3rd Annual International Conference on Islamic Education (AICIEd) 2019

ISBN : 978-602-71750-7-5, Page: 296-303

PENGARUH KEGIATAN MERONCE PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA MIFTAHUL ULUM I KARANGPOH KLUWUT WONOREJO PASURUAN TAHUN AJARAN 2018-2019

Umi Hanik

Email: Hanikmustajib@gmail.com

Luluk Rochanah

Lulukrochanah31@gmail.com

STITNU AL HIKMAH MOJOKERTO

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan Meronce. Dari hasil observasi fisik motorik halus anak di RA.Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo, Pasuruan belum berkembang dengan baik. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah Anak kelompok A RA Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo, Pasuruan yang berjumlah 25 anak . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat yang digunakan adalah lembar instrumen observasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan berakhir hingga data yang dicari mencapai titik jenuh dan menemukan yang sesungguhnya dicari. Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, menyimpulkan bahwa” metode meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, Wonorejo, Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari Adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik, yang mana pada penelitian awal anak masih belum bisa meronce secara mandiri anak masih kebingungan memasukkan benang kedalam manic-manik atau sedotan. Setelah diadakan penelitian anak-anak sudah bisa meronce tanpa bantuan guru dan sangat

antusias saat melakukan kegiatan meronce.hal ini sesuai dengan harapan guru dan peneliti.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, kegiatan meronce*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya sangat aktif, energik, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sifat unik yang sangat kuat dan berperilaku spontan. Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas dimasa depan, pendidikan merupakan hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan merupakan investasi besar yang dapat diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal

Teori yang menjelaskan tentang motorik halus menurut Darmastuti (2013) motorik halus anak adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjempit, menggunting dan meronce. Berdasarkan teori yang telah ditulis diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan fisik yang

memerlukan koordinasi mata, tangan dan otot-otot halus. Sehingga kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus seperti menggunting, menempel dan meronce itu harus membutuhkan ketepatan mata dan tangan serta kelenturan jari-jari tangan karena sebelum melakukan kegiatan tersebut motorik halus anak harus sudah terstimulus dengan matang sehingga dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik.

Teori tentang kegiatan meronce dikemukakan oleh Pamadhi (2012: 9.13) kegiatan meronce yaitu suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang membutuhkan kelenturan jari serta melatih imajinasi melalui bahan yang digunakan, dan melatih ketelitian melalui kecermatan merangkai serta menyusun benda-benda tersebut. kegiatan meronce ini salah satunya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak serta merangsang kemampuan kreatifitas anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA. Miftahul Ulum I Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak agar dapat berkembang. Terkadang anak juga kurang antusias dalam kegiatan meronce tersebut karena dalam kegiatan tersebut dibutuhkan konsentrasi dan kesabaran dalam memasukkan benda maupun dalam memegang benda-benda yang kecil. Selain itu koordinasi mata dan tangan untuk menyelesaikan kegiatan meronce tersebut sangat berfungsi sekali, tetapi dalam kenyataannya anak masih ada yang belum sabar untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Hal tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan apapun terlihat tidak sabar dan selalu marah-marah apabila tidak tercapai yang anak tersebut harapkan. Terkadang anak ketika diberi kegiatan meronce ingin segera diselesaikan padahal dalam kenyataannya kegiatan tersebut guru yang diminta untuk menyelesaikan kegiatan tersebut sesuai dengan perintahnya karena anak tersebut tidak sabar dalam memasukkan benda khususnya yang berlubang.

Selama ini guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan kegiatan yang menggerakkan jari-jemari seperti merobek kertas, mengambil biji-bijian dengan dua jari yaitu ibu jari dan jari telunjuk, menjimpit pasir, namun hal tersebut belum bisa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Diharapkan dengan adanya kegiatan meronce tersebut kemampuan motorik halus anak dapat berkembang khususnya dalam tahapan mengambil benda atau memegang benda, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah dapat ditingkatkan. Selain itu diharapkan kegiatan meronce juga dapat melatih konsentrasi dan kesabaran anak dalam menyelesaikan berbagai kegiatan. Dari masalah di atas merupakan suatu ide bagi kami untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan meronce. Judul yang sesuai dengan masalah ini adalah: "Pengaruh Kegiatan Meronce Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Miftahul Ulum I Karangpoh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Ajaran 2018-2019."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di RA. Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo, Pasuruan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan berdasarkan perspektif fenomenologis. Menurut Taylor dan Bogdan (dalam Moleong, 2002:3) menyatakan bahwa dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara rinci dan lebih jelas. Dengan demikian akan diperoleh suatu gambaran yang sistematis, aktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat suatu populasi atau daerah tertentu mengenai

peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA.Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo,Pasuruan.

Studi kasus adalah Jenis penelitian ini. Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar (*a detailed examination of one setting*) atau satu orang subyek (*one single subject*) atau satu tempat penyimpanan dokumen (*one sigle depository of documents*) Bogdan dan Biklen (dalam Prastowo,2012:29). Kasus pada penelitian ini adalah peningkatan motorik halus anak yang dilakukan guru terhadap anak di RA RA.Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo,Pasuruan melalui kegiatan meronce.

Penelitian dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prastowo (2012:131) yang menyatakan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga, organisasi atau gejala tertentu. Lebih lanjut lagi disampaikan bahwa jika dilihat dari wilayahnya, penelitian kasus memiliki subjek yang sempit namun dikaji secara mendalam.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganggap bahwa bentuk penelitian dengan studi kasus sangat sesuai dalam penelitian ini yang memfokuskan pada kegiatan meronce pada peningkatan motorik halus anak di RA.Miftahul Ulum I Karangpoh, kluwut, wonorejo,Pasuruan.

Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif (menurut Moleong 2012:127):

- 1) Pra-lapangan (a) Menyusun rancangan (b) Memilih lapangan (c) Mengurus perijinan (d) Observasi dan menilai lapangan (e) Memilih dan memanfaatkan informan (f) Menyiapkan perlengkapan penelitian (g) Persoalan etika dalam lapangan.
- 2) Tahapan Pekerjaan lapangan (a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri (b) Memasuki lapangan (c) Berperan

serta sambil mengumpulkan data (d)Triangulasi.

- 3) Pengolahan Data (a) Reduksi data (b) Display data (c) Analisi data
- 4) Penulisan Laporan

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Secara sederhana kegiatan observasi meliputi kegiatan pencatatan mengenai kejadian-kejadian dan perilaku anak yang terjadi waktu kegiatan. Observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) yang sehari-hari berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Menurut Sparadley (dalam Prastowo, 2012:69), tahapan observasi ada tiga yaitu 1) Observasi deskriptif, 2) Observasi terfokus, 3) Observasi terseleksi. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan seperti pemanfaatan *tape recorder* dan *handy camera*.

2. Metode Wawancara

Wawancara juga disebut sebagai interview. Menurut Emzir (2010) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik penelitian dengan menggunakan komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab atas peneliti dengan informan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, trasnkip, buku, surat kabar, notulen, lengger, agenda dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (dalam Prastowo, 2010:226), dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Secara khusus, untuk penelitian kualitatif dan sejarah, kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama.Teknik ini hanya mengambil data-data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen.

Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesakan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh secara apa adanya, baik yang berupa data dari hasil observasi maupun wawancara. (Bogdan & Biklen Moleong:248).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan berakhir hingga data yang dicari mencapai titik jenuh dan menemukan yang sesungguhnya dicari.

Pada periode pengumpulan data sampai dengan analisis, dapat menggunakan program analisis data kualitatif dengan computer yaitu NUD*IST, *Non Numerical Unstructures Data Indexing Searching and Theory Building*, untuk mempermudah mengelola dan mencari dokumen –dokumen, mengkode serta mencari teks (Emzir :295). Dalam perkembangannya, sistem software tersebut dapat diganti dengan menggunakan Nvivo.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

RA Miftahul Ulum I menjadi tempat penelitian ini yang beralamatkan di dusun Karangpoh Desa Kluwut Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. RA Miftahul Ulum I ini memiliki 3 ruang kelas, yaitu 1 ruang kelompok bermain dan 2 ruang kelompok A & B. jumlah anak kelompok A sebanyak 25 anak 18 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dan jumlah pengajar sebanyak 4 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran sentra dengan membuka dua sentra yaitu sentra persiapan dan seni kreatifitas. Awalnya di RA.Miftahul Ulum I menggunakan model

pembelajaran kelompok. Penerapan pembelajaran yang ada mengacu pada kurikulum 2013 dan Permendinas nomor 137 &146. Layanan pendidikan yang disediakan meliputi layanan pendidikan anak RA dengan rentang usia 4-6 tahun dan Kelompok Bermain dengan rentang usia 2-4 tahun.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak RA Miftahul UlumI usia 4-5 tahun dengan jumlah 25 anak, terdiri atas 18 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun Ajaran 2018/2019, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan Meronce. Pada penelitian pra tindakan, terdapat banyak anak dengan tingkat keterampilan motorik halus yang belum berkembang dengan baik. Seperti dalam kegiatan meronce manik-manik atau pun sedoten saat memasukkan benang kedalam manik-manik anak masih masih kesulitan dan tidak sabaran dan masih perlu bantuan guru.

Deskripsi Hasil Penelitian

a) Implementasi Kegiatan Meronce Pada Peningkatan Motorik Halus Anak

Hasil yang diperoleh pada pengamatan pengamatan awal melalui kegiatan Meronce antara lain:

Kegiatan Rutin

Berikut kegiatan rutin yang dilaksanakan di RA Miftahul Ulum I Karangpoh, hasil temuan penelitian diperoleh saat observasi pada hari senin tanggal 21 Januari 2019 pukul 07.00 WIB:

a) Kegiatan awal yaitu berbaris, berdoa, motorik kasar

Guru pendamping mengajak anak berbaris di halaman sekolah bersama dengan kelas lain untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Dikarenakan pada pertemuan pertama hari senin anak-anak dimulai dengan kegiatan upacara bendera yang akan dipimpin oleh guru.

Dalam berbaris masih ada anak yang belum mau ikut dan anak yang tidak ikut berbaris bermain sendiri dengan teman lain. Oleh karena itu guru memperingatkan agar anak mau berbaris dengan rapi dan mendengarkan aba-aba dari guru. Untuk kegiatan motorik kasar pada waktu itu sudah direncanakan akan dilaksanakan di dalam kelas sebelum anak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

b) Kegiatan transisi

Setelah bermain bebas di halaman, anak dibimbing untuk masuk kelas. Anak diberi kesempatan untuk minum dan *toilet training*. Anak dikondisikan duduk melingkar dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran sentra yang akan dilakukan.

c) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan sentra sebelum dimulai anak-anak terlebih dahulu melaksanakan do'a baik sebelum dan sesudah kegiatan maupun sebelum dan sesudah makan.

Dalam mengkondisikan anak sebelum menjelaskan tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu guru mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk anak sholeh agar anak lebih fokus. Selanjutnya guru memulai untuk memberikan pijakan sebelum main yaitu menjelaskan tema dan kegiatan yang akan dilakukan. Tema pada pertemuan pertama yaitu gejala alam dengan sub tema gempa bumi. Setelah guru menjelaskan tentang tema dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan main dan kesempatan main yang sudah dibuka oleh guru. Pada waktu itu guru membuka empat kegiatan main.

Kegiatan inti yang diteliti yaitu meronce dengan manik-manik yang berukuran besar dengan mengacu pada tahapan meronce yaitu merangkai berdasarkan warna. Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan meronce maka peneliti menjelaskan satu-persatu bahan yang digunakan. Bahan-bahan tersebut antara

lain yaitu benang dan manik-manik (sedotan) berukuran besar. Guru juga menjelaskan manik-manik yang akan digunakan dalam meronce yaitu warna yang akan dironce adalah bebas. Kesempatan main pada kegiatan meronce dibuka untuk empat anak. Kegiatan yang lain yaitu mengarsir gambar, mewarnai dan meniru huruf. Waktu bermain hanya sampai pukul 09.00 WIB. anak-anak harus berhenti bermain dan segera membereskan mainan yang sudah digunakan. Selanjutnya ketika mainan sudah beres anak-anak harus cuci tangan kemudian duduk rapi di karpet untuk berdoa sebelum makan. Selanjutnya, ketika anak melaksanakan kegiatan meronce peneliti dibantu oleh kolaborator untuk mengambil gambar dan memberikan penilaian dengan menggunakan lembar observasi.

Dalam kegiatan meronce peneliti dan kolaborator mengamati proses meronce dan hasilnya ada anak yang antusias sekali dalam mengerjakan, dimana anak tersebut perkembangan motorik halus cukup baik jadi anak tersebut tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan. Disamping itu banyak anak yang mengalami kesulitan dalam meronce. Selain itu masih perlu adanya bantuan pada anak karena masih banyak anak yang bertanya sudah betul atau belum dalam memegang benang maupun manik-maniknya. Namun juga sudah ada anak yang mau membantu dan memberitahu teman lain yang kesulitan atau yang belum jelas manik-manik yang harus dironce. Dalam kegiatan meronce ini anak yang memerlukan bimbingan juga masih ada karena anak tersebut tidak mau sama sekali dalam hal meronce. Anak-anak tersebut tergolong pasif jadi anak tersebut lebih senang duduk dan melihat. Dia tidak tertarik untuk melakukan kegiatan meronce seperti teman-temannya dan selalu bilang “tidak bisa buguru”.

d.) Kegiatan Akhir

Peneliti dibantu kolabolator mengkondisikan anak untuk duduk tenang dengan mengajak anak bernyanyi bersama. Dengan bernyanyi anak akan bisa dikendalikan dan mudah untuk diajak bercakap-cakap tentang kegiatan sehari. Sebelum doa pulang guru memberikan umpan balik atau evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan anak-anak dengan member pertanyaan pada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Bertumpu dari hasil bercakap-cakap tersebut guru mencoba memberikan pemahaman akan pentingnya menggunakan motorik halus anak untuk berbagai kegiatan agar anak dapat mengerjakan sesuatu dengan sendiri secara baik. Selanjutnya, guru memimpin anak untuk berdoa pulang sekaligus memberikan pesan untuk menyemangati anak agar lebih maju. Anak akan dipanggil satu persatu oleh guru dan diminta untuk berjabat tangan dengan guru yang ada dikelas dan guru yang memimpin.

Observasi selanjutnya pada hari rabu tanggal 30 Januari 2019, Fokus pada kegiatan meronce untuk meningkatkan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum I peneliti kembali melakukan penelitian saat kegiatan meronce. Kali ini kegiatan meronce dilakukan dengan media” sedotan”. Tingkat kesulitan kali ini lebih tinggi dari sebelumnya karena lubang pada sedotan lebih kecil dari pada saat awal observasi. Namun Alhamdulillah pada pertemuan kali ini anak mulai antusias dan tertarik mereka merasa tertantang untuk melakukan kegiatan meronce apalagi saat melihat ada temanya yang bisa melakukan sendiri yang lain jadi terpacu untuk bisa melakukan juga dan berlomba menyelesaikan tugas lebih dulu. pada kegiatan meronce kali ini mereka mulai bisa meronce sendiri dengan rapi. Anak –anak sangat antusias ketika guru mulai membagikan benang dan sedotan dengan berbagai warna, mereka beramai-ramai untuk mengambilnya. Dan waktu kegiatan

meronce dimulai, mereka sudah bisa melakukan dengan mandiri.

Meskipun masih ada satu dua anak yang terus bertanya “ bagaimana bu guru???” atau “susah bu guru” namun dengan perlahan peneliti dan guru mengajari anak tersebut sampai akhirnya bisa melakukan sendiri.

Hasil wawancara dengan guru H mengatakan bahwa: “Kegiatan meronce membutuhkan konsentrasi lebih dari anak anak jadi belajar untuk focus pada apa yang dilakukan juga melatih motorik halusnya”.

Hasil wawancara dengan anak Jh mengatakan: “Saya senang bermain meronce seru meski butuh waktu saat memasukkan benangnya...”.

Hasil wawancara dengan anak Jh di kuatkan dengan wawancara dengan orang tua Jh: “Jh sangat suka kegiatan meronce bahkan di rumah dia sering bercerita tentang kegiatan tadi saat meronce yang di ajarkan oleh bu guru. Saya juga suka karena dia jadi belajar untuk konsentrasi dan fokus”.

Observasi berikutnya yaitu pada hari kamis tanggal 7 Februari 2019, Fokus kegiatan meronce untuk meningkatkan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum I peneliti kembali melakukan penelitian saat kegiatan meronce karena peneliti merasa perlu melakukan penelitian sekali lagi untuk memantapkan metode yang digunakan berhasil atau kurang. Kali ini kegiatan meronce dilakukan dengan media” manic-manik”. Tingkat kesulitannya kali ini lebih tinggi dari sebelumnya karena lubang pada manic-manik lebih kecil dan ukuran manic-manik pun tidak terlalu besar sehingga anak-anak harus benar-benar memegang biji mani-manik dengan baik agar tidak jatuh dan bisa dironce dengan benang. Pada pertemuan kali ini peneliti di sambut anak dengan wajah yang riang dan penuh semangat saat kegiatan pun anak-anak antusias dalam memasukkan benang kedalam manic-manik. Mereka agak kesulitan awalnya tapi setelah beberapa saat mereka mulai lancar dan memasukkan benang ke dalam manic-manik dengan baik

dengan penuh konsentrasi anak-anak melakukan nya dan betapa senangnya mereka saat berhasil menyelesaikan ronceannya. Anak-anak yang lainpun tidak mau kalah melihat temannya mampu melakukan yang lain juga dengan semangat memasukkan benang kedalam manik-manik. Pada pertemuan kali ini anak-anak sudah bisa melakukan secara mandiri tanpa bantuan guru atau peneliti hal ini sesuai dengan tujuan dan harapan peneliti dan juga guru tercapainya target ini peneliti memutuskan untuk menyudahi penelitian dan sesuai hasil observasi maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil.

Hasil wawancara dengan guru H mengatakan bahwa: "Kegiatan meronce sangat berpengaruh baik pada motorik halus anak dan anak-anak juga sangat menyukai kegiatan ini."

Hasil wawancara dengan anak Df mengatakan: "Saya sukaaaa sekali meronce".

Hasil wawancara dengan anak Df di kuatkan dengan wawancara dengan orang tua Df: "Df sangat suka meronce dia selalu menunggu-nunggu kapan waktu meronce selain itu saya juga senang karena sekarang Df lebih bisa berkonsentrasi saat belajar".

PEMBAHASAN

kegiatan meronce membuat anak merasa senang, semangat dan antusias dalam belajar. Kegiatan ini sesuai dengan pedoman belajar seraya bermain selain itu juga pada saat melaksanakan, anak-anak dapat melakukan roncean dengan sabar, penuh konsentrasi dan rapi, artinya kegiatan ini memberi kesan dan makna yang positif dalam kehidupan anak. Pelaksanaan kegiatan meronce dalam pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan meronce sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini seperti melatih konsentrasi anak, melatih kesabaran anak, dan melatih motorik halus anak.

2. kegiatan meronce dapat lebih merangsang motorik halus anak kreativitas dan konsentrasi yang dimiliki anak, kreasi yang bervariasi dari berbagai warna dan ukuran roncean sehingga dalam melaksanakan pembelajaran seperti konsep belajar seraya bermain.
3. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan meronce sangat tepat untuk melatih daya konsentrasi anak, kesabaran, kreativitas dan interaksi dengan anak lain.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian menyatakan bahwa" kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum I Karang poh, kluwut, wonorejo, Pasuruan hal ini sesuai observasi penelitian dan analisis data yang diperoleh. Peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilihat dari, penelitian awal anak masih belum bisa melakukan meronce dan asih kesulitan namun setelah diadakan penelitian untuk peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce mereka antusias dan sudah bisa meronce secara mandiri tanpa bantuan guru. hal ini sesuai dengan harapan guru dan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries Susanti Kurniawaty. (2011). *Tabap Meronce*. Jakarta: Dit PADU, Direktorat Jenderal PLSP, Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah Al- Falah *The Creative Center for Childhood Research and Training, Inc*
- Az Zahra, Rusmalia (2009). *Peningkatan Kesiapan Menulis Anak TKM Melalui Bermain Raba Rasa (tactileplay)*. Bandung, skripsi UPI.
- Darmastuti Tanti. (2013). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik-Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak*. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/644>

- Gunawan.Imam (2013) Metode penelitian kualitatif.Google Cendikia URL. <http://scholar.google.co.id/scholar?hl-id>
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Kebudayaan
- Lolita Indraswari. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1633>.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rochanah, Luluk. (2015) Pengembangan permainan gelas berangka warna warni pada kemampuan fisik motorik dan perkembangan kognitif anak usia dini. Google Cendikia URL <http://scholar.google.co.id/citations?hl=id>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks